

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal sebagai bahan referensi yang terkait dengan judul proposal ini, yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo.

Penelitian terdahulu yang pertama dengan judul Analisis Penerapan Environmental Accounting Pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan di Puskesmas Cebongan Salatiga yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2020). Metode analisis yang digunakan dengan wawancara dan melihat data primer berupa laporan keuangan Puskesmas Cebongan yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Hasil Penelitian menemukan bahwa Puskesmas Cebongan Salatiga sudah melakukan proses runtutan tahap akuntansi seperti identifikasi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian terkait dengan biaya lingkungan.

Penelitian terdahulu yang kedua dengan judul Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit yang dilakukan oleh Norsita (2021). Penelitian ini mengungkapkan bahwa Rumah Sakit ABC mampu melakukan pengelolaan biaya lingkungan limbah cair. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kegagalan lebih besar dibandingkan dengan

biaya pencegahan sehingga Pabrik Gula Modjopangoong perlu mengevaluasi kembali aktivitas yang dilakukan untuk biaya lingkungan.

Penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi yang dilakukan oleh Husni et al., (2022). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan pada RSUD X telah sesuai dengan SAP No.71 Tahun 2010.

Penelitian terdahulu yang keempat dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016) yang dilakukan oleh Wardiana et al., (2017). Objek yang digunakan yaitu 37 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Tangerang Selatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap karyawan PG Pesantren Baru Kediri dan dokumentasi laporan keuangan tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan dengan membandingkan komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PG Pesantren Baru Kediri dengan berdasarkan model kualitas serta perlakuan alokasi biaya menurut PSAK tahun 2007 dan 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan komponen biaya lingkungan yang sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model kualitas, sedangkan untuk tahapan perlakuan alokasi biaya lingkungan (limbah) belum sesuai PSAK 16 revisi tahun 2007 tentang asey tetap telah dinyatakan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan

keuangan.dan PSAK 16 2015 paragraf 35 karena adanya penerapan akuntansi yang belum sesuai dengan kriteria PSAK 2007 dan 2015.

Penelitian terdahulu yang kelima dengan judul Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar) yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, selanjutnya data dianalisis dengan metode analisa kualitatif melalui reduksi dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah.

Penelitian terdahulu yang keenam dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial (studi kasus pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar) yang dilakukan oleh Azizah (2018). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta rekaman arsip. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PTPN XIV Pabrik Gula Takalar telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat dan lingkungan.

Penelitian terdahulu yang ketujuh dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi yang

dilakukan oleh Franciska et al., (2019) Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dari sumbernya. Hasil penelitian menjelaskan RSUD Daya Makasar sudah menerapkan akuntansi biaya ingkungannya. Biaya tersebut dimasukkan dalam biaya belanja pegawai.

Penelitian terdahulu yang kedelapan dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette Kota Malang yang dilakukan oleh Pratama (2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menganalisis laporan keuangan Rumah Sakit Umum Lavalette. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Lavalette telah melakukan pengolahan limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan internal maupun eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit.

Penelitian terdahulu yang kesembilan dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular yang dilakukan oleh Jaya (2015). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi pada PT. Imeco Batam Tubular. Hasil penelitian yang dikemukakan selama penelitian berlangsung, perusahaan mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang kesepuluh dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Perspektif Amanah (Studi Kasus Rs Islam Gorontalo) yang dilakukan oleh Uwete et al., (2023). Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi pada Rs. Islam Gorontalo. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Islam telah menerapkan akuntansi lingkungan, meskipun belum ada aturan yang baku terkait dengan penerapan khusus akuntansi lingkungan di instansi rumah sakit, namun secara sukarela pihak Rumah Sakit Islam telah menerapkannya

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Akuntansi.

Menurut Reeve et al., (2013:9) secara garis besar, akuntansi adalah proses pencatatan, identifikasi dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi di suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Akuntansi sebagai sarana petunjuk yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepetingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Agoes & Estralita, 2013:1).

2. Akuntansi Lingkungan.

Menurut Gray akuntansi lingkungan adalah sebagai alat untuk menangani semua bidang akuntansi manajemen yang dapat di pengaruhi orgnisasi bisnis untuk isu lingkungan termaksud daerah baruecoakuntansi. Definisi lain oleh komite Akuntan Publik dan Estimasi, yaitu akuntansi lingkungan sebagai sebuah proses yang memberikan informasi tentang

lingkungan dan dampak aktivitas manusia pada lingkungan dalam mengambil keputusan yang tepat pada tingkat manajemen (Malgorzata, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui dimasukkan elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar disuatu perusahaan dalam menentukan keputusan.

3. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang di buat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang di buat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang di timbulkan dari aktivitas perusahaan (Susanti 2014).

Tujuan di perlakukannya akuntansi lingkungan adalah:

- a. Merupakan konsep kerangka yang sangat berguna dalam sebagai suatu proses pengelolaan pertofolio asset
- b. Suatu alat dalam mengukur sustainability
- c. Suatu usaha untuk mengintegrasikan lingkungan dan sumber daya alam dalam perencanaan keuangan dan ekonomi
- d. Untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

4. Biaya Lingkungan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas berdampak lingkungan yang ada (Hansen, Mowen 2013:413). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Biaya pencegahan yaitu biaya-biaya untuk aktivitas dalam mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dihasilkan yang dapat merusak lingkungan.
- b. Biaya deteksi yaitu biaya-biaya untuk aktivitas dalam menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.
- c. Biaya kegagalan internal yaitu biaya-biaya untuk aktivitas menghilangkan dan mengelola limbah dan sampah memproduksi.
- d. Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu dan masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan

sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn dalam Haryanto dalam Mulyani).

Berikut tahap-tahap perlakuan alokasi biaya sebagaimana yang ditentukan dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) : Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan.

5. Akuntansi Biaya Lingkungan.

Akuntansi Biaya Lingkungan adalah strategi akuntansi biaya terencana yang bukan saja terpusat pada akuntansi untuk biaya pemeliharaan lingkungan, namun meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

6. Penerapan Akuntansi Lingkungan

Astuti (2012) pada penelitiannya mengatakan maksud dari akuntansi lingkungan adalah untuk memperbanyak informasi yang relevan untuk pihak-pihak yang memerlukannya, dampak dari kesuksesan penerapan akuntansi lingkungan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan memerlukan kemampuan serta keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menggolongkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan tersebut.

Pengaruh yang didapatkan dari penerapan akuntansi lingkungan ialah mempermudah analisis komponen biaya lingkungan terkait dengan biaya limbah dan mendukung pengambilan keputusan dengan kegiatan operasionalnya (Yuliantini, Purnamawati, & Herawati, 2017).

Biaya lingkungan dalam perusahaan diterapkan untuk mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen dalam perbaikan berkelanjutan terhadap nilai produk dan kualitas, juga dapat mengidentifikasi sebabsebab dari pemborosan dan mengidentifikasi limbah yang selama ini menyebabkan tidak efisiennya produksi (Gunawan, 2012). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah dalam membantu organisasi dalam meminimalisasi kerugian yang diakibatkan karena upaya mengatasi permasalahan limbah yang dihasilkan oleh aktivitas operasional organisasi maupun perusahaan.

7. Peraturan yang Berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan di Indonesia

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang tanggung jawab setiap orang yang berkegiatan dalam usahanya maupun kegiatannya agar mengelola, memelihara, dan menyampaikan laporan secara akurat dan nyata terkait lingkungan hidup. Hukuman bagi pelanggar yang mengabaikan dan merusak lingkungan hidup juga tercantum pada undang-undang tersebut.

8. Jenis Akuntansi Lingkungan

Menurut Fasua (2011) dari sudut pandang pengguna, akuntansi lingkungan dapat diurai menjadi tiga macam: Pertama, laba akuntansi nasional. Akuntansi lingkungan yang berkonteks akuntansi pendapatan negara yang berdasar pada sumber daya alam, yang dalam penyajian informasinya berisikan mengenai kualitas dan nilai guna sumber daya alam

yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui; Kedua, akuntansi keuangan. Akuntansi lingkungan yang berkonteks pada tata cara menulis laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal yang telah disesuaikan dengan prinsip akuntansi umum; Ketiga, akuntansi manajemen.

9. Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut Fasua (2011), akuntansi lingkungan memiliki fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal dari akuntansi lingkungan sebagai upaya pertama dalam menganalisis dan mengelola biaya pemeliharaan lingkungan yang dikomparasikan dengan manfaat yang didapat secara efektif dan efisien melalui keputusan yang tepat. Kedua, Fungsi eksternal, akuntansi lingkungan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

10. Tahap-tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan.

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 71 Tahun 2010 yang terdiri atas:

- a. Identifikasi, (Sukirman & Suciati, 2019) Identifikasi diperlukan untuk menentukan biaya pengelolaan yang terkait dengan lingkungan. Setelah peristiwa ekonomi ini diidentifikasi, mereka dicatat sebagai jalur aktivitas keuangan perusahaan. Kategori biaya lingkungan berbeda setiap perusahaan yang menyebabkan perlakuan yang berbeda dalam penentuan biaya akuntansi lingkungan. Dalam penelitian ini, keputusan

pengelompokan biaya mengikuti biaya lingkungan berdasarkan teori (Hansen & Mowen, 2009).

- b. Pengakuan, Setelah menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dicatat sebagai akun pengeluaran pada saat sejumlah manfaat dan nilai telah dikeluarkan.
- c. Pengukuran, Pengukuran menurut (Sukirman & Suciati, 2019) adalah “Penentuan angka atau satuan ukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan arti tertentu dari suatu objek”.
- d. Penyajian, Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan ditunjukkan pada subbagian umum dan manajemen, bersama dengan biaya unit lain yang sejenis. Karena kurangnya peraturan yang seragam tentang alokasi keuangan lingkungan, pengeluaran dapat disajikan dalam laporan keuangan tahunan dengan nama akun yang berbeda. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada paragraf 14 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan.
- e. Pengungkapan, Informasi akuntansi lingkungan adalah informasi berupa akuntansi lingkungan, dan informasi akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela karena tidak ada standar yang mengatur pelaporan keuangan lingkungan. Pengungkapan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bentuk kegiatan perusahaan sebagai kepedulian sosial dan lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019)

11. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

BLUD atau singkatan dari Badan Layanan Umum Daerah merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan tidak mengutamakan keuntungan dengan didasari prinsip efisiensi dan produktivitas dalam pelayanannya, baik berupa jasa maupun barang yang dijual (Liawan, 2018).

Liawan (2018) berpendapat bahwa dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, Pola Pengelolaan Keuangan BLUD memberikan keleluasaan dan kebebasan dalam menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat dengan tujuan sebagai peningkatan pelayanan yang diperuntukkan bagi masyarakat sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya.

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yakni: Pertama, perencanaan dan penganggaran; Kedua, pelaksanaan anggaran; Ketiga, Akuntansi, Pelaporan, dan Pertanggung Jawaban.

12. Biaya Pencegahan Lingkungan

Biaya pencegahan lingkungan (environmental prevention cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

13. Biaya Deteksi Lingkungan

Biaya deteksi lingkungan (environmental detection cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku /tidak.

14. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal lingkungan (environmental internal failure cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.

15. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal lingkungan (environmental external failure cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah /sampah ke dalam lingkungan. 1. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (realized external failure cost), yaitu biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.

16. Biaya Operasional

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

17. Biaya Administrasi Umum

Biaya Administrasi Umum Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya

ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy.

Menurut indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Administrasi Umum, Biaya administasi umum seluruh perusahaan.
- b. Gaji Pegawai Kantor, Gaji pegawai tetap di semua bagian, termasuk di bagian produksi
- c. Perlengkapan dan Peralatan kantor, Penggunaan perlengkapan dan peralatan seluruh bagian, termasuk perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan fotocopy.
- d. Penyusutan bangunan tambak udang vaname, Penyusutan tambak udang vaname dan Pemeliharaan bangunan tambak udang vaname.
- e. Penyusutan peralatan IPAL, Penyusutan peralatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk didalamnya pompa air, beton, dan pipa air diseluruh bagian tambak udang.
- f. Pemeliharaan peralatan IPAL, Pemeliharaan untuk peralatan IPAL pompa air, beton, dan pipa air diseluruh bagian tambak udang.
- g. Listrik pengelolaan limbah, Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas – aktivitas yang tidak ada d bagian produksi.
- h. Lain-Lain, Biaya -biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.
- i. Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan).
- j. Bunga, Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institus.

18. Biaya Air

Peraturan dalam UUD 1945 Pasal 33 no. 3 menjelaskan bahwa air digunakan untuk kemakmuran rakyat. Sehingga ini berdampak pada biaya lingkungan, klasifikasi biaya kegagalan eksternal tentang biaya sosial yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memberitahukan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pihak hotel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar hotelnya. Informasi biaya lingkungan inilah yang akan mampu membuat manajer mengambil keputusan yang tepat dalam membebaskan biaya sosial terhadap jasa hotel yang ditawarkan. Selain itu menurut International Federation of Accountants (IFAC) dalam Bangun dan Sunarni Wiwik (2013) menyatakan salah satu kalsifikasi biaya lingkungan adalah biaya tak berwujud (less Tangible Cost) di mana contohnya seperti, biaya yang timbul karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar dimasa depan tidak muncul masalah lingkungan, biaya yang timbul untuk menjaga citra perusahaan, dan biaya yang timbul untuk menjaga hubungan dengan stakeholder dan eksternalitas.

19. Biaya Peralatan dan Biaya Reparasi Peralatan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL)

Biaya yang dikeluarkan dalam menghadiri berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam operasional.

20. Biaya Upah

Seseorang yang bekerja untuk perusahaan juga diberikan tanda jasa berupa sejumlah uang. Dalam membayar upah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti ketentuan upah minimum daerah dan pertimbangan kemampuan yang dimiliki pekerja.

21. Biaya Tak Terduga

Biaya tak terduga adalah biaya yang masuk dalam anggaran untuk mengantisipasi kejadian yang mungkin tidak akan terjadi.

22. Biaya Perawatan dan Kesehatan Lingkungan m

Menjaga Kesehatan lingkungan tambak dari pencemaran air berupa pembuangan limbah rumah tangga sangat penting untuk kelangsungan hidup udang vaname sehingga perawatan dan Kesehatan lingkungan yang baik akan menurunkan resiko terhadap terinfeksi penyakit pada udang. Pembelian obat agar tidak air limbah tidak berbau tidak sedap dan tidak mengganggu lingkungan budidaya udang vaname.